

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Di era Globalisasi ini, persaingan bisnis semakin meningkat. Hal itu tidak terlepas dari berkembangnya beberapa faktor seperti perkembangan lingkungan ekonomi, sosial politik, dan juga semakin berkembangnya teknologi . Maka dari itu, Diharapkan setiap perusahaan dapat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri serta dapat membaca situasi dengan baik terkait aspek produksi, aspek pemasaran, aspek kualitas sumber daya manusia, dan aspek keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaingnya.

Dikarenakan ketatnya persaingan saat ini menuntut perusahaan untuk jauh lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan inovasi dengan produk-produk yang dimilikinya dengan kebutuhan masyarakat agar produknya lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk merealisasikan tersebut, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat setiap perusahaan lebih berusaha untuk meningkatkan kinerjanya seperti meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi yang unik dan menarik serta strategi bisnis agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan

Tujuan Setiap perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan. Setelah mendapatkan keuntungan, maka perusahaan menginginkan eksistensi. Supaya perusahaan tersebut dapat berkembang dan dapat bersaing dengan banyaknya perusahaan yang ada. Selain itu, dengan adanya eksistensi itu, maka perusahaan akan dengan mudahnya menarik minat investor. Dengan adanya investor, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan dan investor, Laporan Keuangan perusahaan itu sangat penting. Karena dengan melihat laporan keuangan, maka dapat mengetahui keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu.

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *Corporate Governance* mulai dikenal masyarakat Indonesia pada tahun 1998. Dimana dalam kondisi itu, Indonesia mengalami krisis moneter. Banyak pihak yang mengatakan dampak dari krisis moneter yang berkepanjangan itu, disebabkan karena sangat lemahnya *Corporate Governance* yang saat itu diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Dalam upaya tersebut, Banyak pihak perusahaan yang mulai memperbaiki penerapan *Corporate Governance* sehingga menjadi lebih baik.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) yang lebih baik merupakan salah satu upaya untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada saat itu. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu

perusahaan adalah para investor dan kreditur asing. Penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam dunia ekonomi di Indonesia merupakan langkah yang diambil agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai kalah dalam persaingan global yang semakin ketat dan keras. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut diharapkan: (1) perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan Efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, dan mampu meningkatkan pelayanannya kepada stakeholders, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan corporate value, (3) perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan Indonesia dan (4) diharapkan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus meningkatkan shareholders value dan dividen.

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Dengan adanya *Corporate Governance* dapat mengurangi kemungkinan adanya perataan laba (income smoothing). Dengan adanya Good Corporate Governance kemungkinan akan dapat mengurangi perataan laba yang dilakukan oleh manajer. Penelitian ini memfokuskan pada struktur dari *Good Corporate Governance*. Penerapan struktur

dari *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat dilihat melalui adanya dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Dalam menilai kinerja perusahaan investor biasanya memacu kepada pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Ukuran-ukuran yang biasa digunakan dalam menggunakan rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas (rasio modal dengan aktiva dan rasio dengan modal utang sendiri). Dengan mengukur Rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan, seperti dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan potensi- potensi perusahaan dalam mengelola dana perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan jati diri suatu perusahaan serta dapat menjadi referensi untuk para investor untuk melihat prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham dalam suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan yang semakin naik. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Banyak investor menilai keberhasilan suatu perusahaan hanya dengan melihat pada informasi laba atau profit yang ada di laporan keuangan tersebut. Sedangkan dalam menilai keberhasilan perusahaan bukan dari labanya saja. Oleh karena keadaan itu ada beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi laba atau bisa disebut juga manajemen laba (*earning management*) untuk menarik para investor.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham memiliki arti bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Haruman 2008 dalam Permanasari(2010).

Perataan laba sebagai variabel pemediasi diduga dapat memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh tersebut. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang penelitian-penelitian sebelumnya dan digabungkan menjadi satu pohon model . penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan malaysia terdiri dari sektor industri .

Penelitian terdahulu tentang *Good corporate governance* (GCG) terhadap terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda. Syafitri(2019) menemukan dewan komisaris dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris merupakan salah satu anggota dalam

perusahaan, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Prasetyo et al., (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh GCG terhadap Perataan laba memberikan hasil yang berbeda. Penelitian Chanifah (2020) menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan penelitian Soeharto (2018) menunjukkan hasil yang berbeda dimana jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Untuk meminimalkan kecurangan praktik perataan laba dapat dilakukan dengan cara penerapan Good Corporate Governance. Dengan penerapan itu dapat menjalankan perusahaan dengan lebih baik.

Riset terdahulu berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Akmalia et al., (2017) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA akan berdampak pada nilai perusahaan. Investor percaya bahwa semakin cepat tingkat perputaran aset, semakin cepat keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat perusahaan lebih baik. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Prasetyo et al., (2020), dalam penelitiannya menemukan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang perataan laba terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda. Natalia(2018) juga melakukan penelitian ini dan hasilnya adalah perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki perataan laba yang baik, itu menandakan semakin baik pula nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Muslih(2020) menyebutkan bahwa perataan laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan terhadap perataan laba memberikan hasil sebagai berikut Rakhmawati & Chunni'mah, (2020) menemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Karjono & Adriella (2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Informasi tentang laba sebagai salah satu bagian dari informasi keuangan sangat perlu diketahui oleh setiap pihak yang berkepentingan atas suatu kinerja keuangan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal terutama para investor sebagai pemegang saham yang senantiasa mengharapkan adanya perolehan tingkat dividen dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan

Penelitian ini menjelaskan mengenai Corporate Governance serta menguji pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan Perataan laba sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al., (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) variabel kinerja keuangan yang semula menjadi variabel intervening diubah menjadi variabel independen, (2) menambah satu variabel yang dijadikan sebagai variabel intervening yaitu perataan laba, (3) menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan Bursa Malaysia dalam periode 2017-2019. Karena Indonesia dan Malaysia merupakan Negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara, selain itu kedua negara tersebut merupakan serumpun yang artinya memiliki budaya yang relatif sama. Penduduk pada kedua negara ini juga mayoritas muslim. Variabel dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, Perataan Laba, dan Nilai Perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan kinerja keuangan dan *Corporate Governance* menjadi salah satu isu yang paling diperhatikan dewasa ini. Penerapan *Corporate Governance* yang baik sangat bermanfaat untuk keberlanjutan perusahaan. Supaya perusahaan dapat memajemen keuangannya, supaya dapat dikelola terus menerus dan mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Perataan Laba, dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan model

hubungan antara variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap perataan laba ?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah perataan laba mampu memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah perataan laba mampu mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perataan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh perataan laba terhadap Nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba.

7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu ekonomi khususnya akuntansi . Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Corporate Governance*, kinerja keuangan dan perataan laba

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi petunjuk bagi pihak manajemen untuk melakukan *good Corporate Governance* dan nilai perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan melihat transparansi pelaporan kinerja keuangan dan pengungkapan nilai perusahaan